

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MANTAN  
TKI DI KECAMATAN ARJASA KEPULAUAN KANGEAN KABUPATEN  
SUMENEP UNTUK BEKERJA KEMBALI KE LUAR NEGERI**  
*Analysis factors affecting interest former for indonesian migrant workers in kecamatan  
arjasa kangean islands kabupaten sumenep to work back to foreign*

Nur Fawaid

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: faid.mcfc@gmail.com

**Abstrak**

Tenaga kerja yang bermigrasi ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik. Sebagai salah satu jalan menyalurkan kelebihan tenaga kerja di dalam negeri, Indonesia sejak beberapa dekade yang lalu telah mengirimkan angkatan kerja ke negara-negara seperti ke Timur Tengah dan Asia (Timur dan Tenggara). Melalui metode Analisis Regresi Logistik, hasil penelitian menunjukkan upah di daerah tujuan  $0,000 < (\alpha=0,05)$ , status pernikahan  $0,028 < (\alpha=0,05)$ , umur  $0,017 < (\alpha=0,05)$ , pendidikan  $0,000 < (\alpha=0,05)$ , dukungan keluarga  $0,000 < (\alpha=0,05)$  dan jumlah tanggungan keluarga  $0,000 < (\alpha=0,05)$ . Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep untuk bekerja kembali ke luar negeri.

**Kata kunci:** upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, minat mantan TKI bekerja kembali ke luar negeri

**Abstract**

*Labor that migrate abroad to get a job and the life of better. As one of the road channel excess labor in domestic, indonesia since several decades ago has sent labor force to countries such as to the middle east and asia (eastern and southeastern). Through the method of analysis regression logistics, the result showed a reward in their destination  $0,000 < (\alpha=0,05)$ , married status  $0,028 < (\alpha=0,05)$ , age  $0,017 < (\alpha=0,05)$ , education  $0,000 < (\alpha=0,05)$ , family encouragement  $0,000 < (\alpha=0,05)$  and the number of families to  $0,000 < (\alpha=0,05)$ . The research it can be seen that a reward in destinations, married status, age, education, family encouragement and the number of families to can influential in significant impact on interest former indonesian migrant workers in kecamatan arjasa islands kangean kabupaten sumenep to work back to foreign.*

**Keywords:** A reward in destinations, married status, age, education, family encouragement, the number of families

**Pendahuluan**

Pembangunan ketenagakerjaan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk meningkatkan harkat, martabat dan harga diri tenaga kerja serta

mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, makmur dan merata, baik materil maupun spiritual (Djumadi 2002:2).

Dewasa ini, penyelenggaraan pembangunan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan dan arti yang sangat penting sebagai unsur penunjang untuk berhasilnya pembangunan disamping penggunaan teknologi. Faktor ketenagakerjaan sebagai sumber daya

manusia di masa pembangunan nasional sekarang merupakan faktor yang teramat penting bagi terselenggaranya Pembangunan Nasional di Negara RI. Bahkan faktor tenaga kerja merupakan sarana dominan di dalam kehidupan suatu bangsa, karena merupakan faktor penentu bagi mati dan hidupnya suatu bangsa.

Negara dengan jumlah penduduk besar dan laju pertumbuhan penduduk tinggi sering mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Indonesia sebagai salah satu negara berpenduduk besar tidak lepas dari permasalahan ini. Pertumbuhan penduduk tinggi dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Hal ini akan memberikan beban kepada kesempatan kerja yang harus diciptakan. Apabila laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari jumlah kesempatan kerja, maka jumlah angkatan kerja akan semakin tinggi yang akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi juga.

Pengangguran merupakan masalah yang serius dan merefleksikan kurangnya pemanfaatan tenaga kerja di sebuah negara. Tingginya tingkat pengangguran tidak hanya menghambat seseorang dalam mencapai tingkat kepuasannya tetapi juga memberikan penderitaan ekonomi bagi orang tersebut. Pengangguran merupakan masalah utama yang dihadapi oleh setiap negara, baik negara maju maupun negara-negara dunia ketiga. Terdapat berbagai macam definisi dan konsep dari pengangguran. Dalam konsep yang sederhana pengangguran adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau mereka yang tergolong angkatan kerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menyerap 51% tenaga kerja di daerah pedesaan. Sektor ini berkembang dengan adanya wilayah terbesar Indonesia yang masih bercorak agraris. Akan tetapi kesempatan kerja yang diberikan sektor pertanian tidak mampu memberikan kesempatan kerja yang cukup sehingga menyebabkan kurangnya lapangan kerja dan meningkatnya pengangguran. Masalah pengangguran terjadi terutama di daerah pedesaan. Banyaknya pengangguran di daerah pedesaan didominasi oleh masyarakat yang berpendidikan rendah. Keterbatasan kesempatan kerja di daerah asal berakibat pada banyaknya penduduk atau pencari kerja di daerah asal melakukan migrasi ke daerah lain (Tjiptoherijanto, 1997:28).

Migrasi penduduk atau tepatnya perpindahan tenaga kerja sementara waktu ke luar negeri, yang lazim disebut migrasi sirkuler, yakni sebuah konsepsi yang membedakannya dengan migrasi permanen (perpindahan penduduk menetap di suatu daerah atau perpindahan permanen). Selama ini sudah banyak bukti yang menunjukkan bahwa migrasi penduduk antar daerah pada umumnya disebabkan oleh terjadinya ketimpangan regional baik yang bersumber dari perbedaan kondisi demografis, budaya maupun model pembangunan ekonomi yang diterapkan (Zelinsky, 1971; Tjiptoherijanto, 1997 dan Nasution, 1998 dalam Wirawan, 2006).

Tenaga kerja yang bermigrasi ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik. Sebagai salah satu jalan menyalurkan kelebihan tenaga kerja di dalam negeri, Indonesia sejak beberapa dekade yang lalu telah mengirimkan angkatan kerja ke negara-negara seperti ke Timur Tengah dan Asia (Timur dan Tenggara). Walaupun sudah lama mengirimkan tenaga kerja ke beberapa negara, selama ini data tentang pasar tenaga kerja belum cukup tersedia secara memadai. Banyak tenaga kerja yang pergi ke berbagai negara tujuan tanpa memiliki informasi ketenagakerjaan yang memadai. Calon tenaga kerja seringkali mengalami kesulitan baik menyangkut ijin dan hubungan kerja, kemigrasian dan masalah sosial, ekonomi, politik dan hukum di Negara tujuan. Pengiriman tenaga kerja juga seringkali dimanfaatkan oknum yang ingin mencari keuntungan yang berpeluang membawa masalah bagi tenaga kerja itu sendiri maupun bagi negara tujuan dan perwakilan RI di negara-negara tujuan migrasi.

Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri merupakan pilihan yang strategis bagi upaya pemecahan masalah pengangguran di Indonesia. Selain dapat mengurangi masalah pengangguran di Indonesia, pengiriman TKI keluar negeri juga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pemasukan devisa negara, bahkan menjadi salah satu sumber devisa. Darisisi TKI sendiri, banyak sekali TKI yang bernasib malang. Sudah banyak para TKI yang mengalami penganiyaan, pemerkosaan dan tindakan lainnya yang mengakibatkan TKI menerima hukuman fisik, menjadi cacat dan bahkan meninggal dunia. Realita ini menjadi suatu bukti bahwa pemerintah Indonesia masih kurang concern terhadap penanganan masalah TKI di luar negeri.

Kabupaten Sumenep memiliki jumlah TKI yang bekerja di luar negeri yang cenderung lebih besar di tiap tahunnya. Maka secara tidak langsung dirasa meningkatkan standart kehidupan sosial ekonomi di kabupaten tersebut walaupun tidak selalu berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh oleh TKI. Selain itu, khususnya di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean berkaitan dengan mata pencaharian utama masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian tradisional, wirausaha dan nelayan yang ternyata belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terutama kebutuhan pangan, sandang serta pendidikan bagi anak-anak mereka setiap tahunnya.

TKI Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep yang bekerja di luar negeri tercatat di Kecamatan Arjasa dari tahun 2011-2014 sebesar 406 jiwa. Sebagian besar penempatan para TKI Kecamatan Arjasa berada di negara Malaysia. Adapun alasan mengapa isu ini penting diangkat menjadi bahan kajian karena masalah migrasi ini masih relatif baru, walaupun setelah tahun 1975 Pemerintah Indonesia melalui Departemen Tenaga Kerja, secara resmi sudah melakukan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri (Mantra, 1999:1). Atas dasar kenyataan dan alasan sedemikian itulah, maka permasalahan migrasi internasional yang dilakukan oleh

para tenaga kerja yang berasal dari pedesaan memiliki berbagai latar belakang (dalam penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep). Alasan mengapa memilih judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat TKI Untuk Bekerja kembali ke Luar negeri menyebutkan bahwa penelitian migrasi antar daerah ( dalam negeri) sudah banyak diteliti oleh peneliti di Indonesia, sedangkan migrasi Internasional masih sedikit dan dengan berbagai permasalahan tenaga kerja yang bekerja ke luar negeri (Wirawan 2006).

## Tinjauan Pustaka

### Teori Migrasi

Dalam arti luas, migrasi merupakan perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen (Tjiptoherijanto, 1999). Dalam pengertian yang demikian tersebut tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, serta tidak dibedakan antara migrasi dalam negeri dengan migrasi luar negeri. Sejarah kehidupan suatu bangsa selalu diwarnai dengan adanya migrasi, dan oleh karena itu pula terjadi proses pencampuran darah dan kebudayaan.

Teori migrasi mula-mula diperkenalkan oleh Ravenstein (1885) dan kemudian digunakan sebagai dasar kajian bagi peneliti lainnya (Zelinsky; 1971 dalam wirawan, 2006). Kedua peneliti mengatakan bahwa motif utama yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi adalah alasan ekonomi. Mantra (1999) menyebutkan bahwa beberapa teori yang mengungkapkan mengapa orang melakukan mobilitas, diantaranya adalah teori kebutuhan dan stres. Setiap individu mempunyai beberapa macam kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan psikologis. Semakin besar kebutuhan tidak dapat terpenuhi, semakin besar stres yang dialami. Apabila stres sudah melebihi batas, maka seseorang akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai nilai kefaedahan terhadap pemenuhan kebutuhannya. Perkembangan teori migrasi demikian dikenal dengan model *stress-threshold* atau *place-utility*. Model ini bertitik tolak pada konsep yang juga digunakan Keban (1994) dan Susilowati (1998).

Selain itu, konsep teori pilihan sebagaimana dikemukakan Becker (1968) juga digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang dalam memutuskan bekerja di luar negeri. Dalam hal demikian, individu dianggap sebagai makhluk sosial rasional dalam menentukan pilihan. Umumnya individu akan menerapkan konsep prinsip ekonomi dalam usaha memilih beberapa alternatif terbaik dan memberikan manfaat terbesar dan kerugian atau risiko yang terkecil. Jika dikaitkan dengan teori di atas maka para migran dapat digolongkan sebagai individu rasional dalam kepergiannya untuk bekerja di luar negeri. Hal ini dikarenakan alasan faktor ekonomis seperti: mencari pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan kemudahan lain serta berbagai alasan non-ekonomis lainnya misalnya aspek sosial, budaya, politik, keamanan, dan psikologi. Migrasi tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti karakteristik sosio-demografis, tingkat kepuasan terhadap

tempat tinggal, kondisi geografis daerah asal dan karakteristik komunitas.

Teori pengambilan keputusan bermigrasi di tingkat individu dari perspektif geografi yang berpengaruh kuat dalam analisis-analisis migrasi pada era 1970-an hingga menjelang awal tahun 1990 an, adalah teori yang diajukan oleh Everett S. Lee (1970). Berdasarkan teori migrasi Lee, faktor terpenting setiap individu dalam melakukan migrasi adalah faktor individu itu sendiri. Faktor individu memberikan penilaian apakah suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya atau tidak.

Menurut Everett S. Lee ada 4 faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu; (1) faktor-faktor yang terdapat di daerah asal misalnya lapangan pekerjaan yang semakin terbatas, pendapatan yang rendah, bencana alam dan sebagainya. (2) faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan misalnya mendapatkan pendapatan yang tinggi, tersedianya lapangan pekerjaan, keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan dan sebagainya. (3) faktor-faktor penghambat misalnya jarak antara daerah asal dan daerah tujuan, biaya transportasi yang tinggi dan sebagainya. (4) faktor-faktor pribadi yang mempunyai peranan penting karena faktor ini yang menilai positif dan negatifnya suatu daerah. Faktor ini juga yang memutuskan migran akan pindah dari daerah ini atau tidak.

### Teori Migrasi Todaro

Menurut Todaro (1983:41) bahwa keputusan untuk melakukan migrasi merupakan suatu keputusan yang telah dirumuskan secara rasional. Ada dua alasan individu melakukan migrasi. Pertama, meskipun pengangguran di tempat tujuan bertambah tetapi migran masih mempunyai harapan untuk mendapat salah satu pekerjaan dari lapangan pekerjaan yang terdapat di tempat tujuan. Kedua, migran berharap akan mendapat pendapatan yang lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan dengan di daerah asal.

Besarnya harapan diukur dari perbedaan upah riil antara daerah asal dan daerah tempat tujuan, dan kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang ada di tempat tujuan. Todaro mengasumsikan bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan pendapatan di tempat tujuan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah asal walaupun dengan memperhitungkan biaya (cost) migrasi.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif komparatif, yaitu jenis penelitian deskriptif yang ingin menjawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia (Nasir, 2003:58-59).

### Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mantan tenaga kerja yang pernah bekerja di luar negeri yang berhubungan dengan upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan responden melakukan migrasi sirkuler ke luar negeri adalah terbatasnya kesempatan kerja, rendahnya upah, dan semakin tertekannya bekerja di sektor informal daerah asal. Sedangkan faktor-faktor penariknya adalah tersedianya kesempatan kerja, tingginya upah dan kondisi kehidupan yang nyaman di daerah tujuan.

### Sampel, Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (Teguh, 2005:122). Data primer diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan responden yang diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan dan diisi oleh responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (Teguh, 2005:121).

Sugiyono (2008:129) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel penelitian seperti berikut.

- Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
- Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (koerelasi atau regresi misalnya), maka jumlah anggota sampel minimum 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (*independent+dependen*) maka jumlah anggota sample =  $10 \times 5 = 50$ .

Dari uraian diatas jelas penelitian ini jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebesar 10 kali jumlah variabel. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sehingga total variabelnya ada 7, maka jumlah jumlah sample adalah  $7 \times 10 = 70$  orang.

### Analisis Data

#### Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- Jika signifikasi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- Jika signifikasi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal

### Uji Hosmer and Lemeshow

Uji *Hosmer and Lemeshow*. Model fit diketahui dengan membandingkan nilai *Hosmer and Lemeshow*  $>$  *Chisquare* tabel (pada df dan  $\alpha = 5\%$ ) dan membandingkan signifikasi nilai *Hosmer and Lemeshow* (Sig.  $> 0,05$ ).

### Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi Logistik merupakan suatu metode statistika yang mendeskripsikan hubungan antara peubah respon yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih peubah penjelas berskala kategori atau interval. Yang dimaksud dengan peubah kategorik yaitu peubah yang berupa data nominal dan ordinal. Model regresi logistik adalah model regresi yang peubah terikat atau responnya mensyaratkan berupa peubah katagorik. Variabel respond yang mempunyai dua kategori model regresinya disebut dengan biner logistik (Pramesti 2013:59). Jika data hasil pengamatan dengan  $X_1, X_2, \dots, X_p$  dengan variabel respond Y, dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1,  $Y = 1$  menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya  $Y = 0$  tidak memiliki kriteria, maka Y mengikuti distribusi Bernoulli dengan parameter model linier regresi logistik.

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi atau menganalisis seberapa besar pengaruh upah, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan dan jumlah tanggungan keluarga.

Bentuk umum dari model regresi logistik:

$$\hat{Y}_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

Y = Minat kembali berkerja di luar negeri

1 = Ya (berminat)

0 = Tidak (tidak berminat)

$X_1$  = Variabel upah di daerah tujuan

$X_2$  = Variabel status pernikahan

1= menikah

0= belum menikah

$X_3$  = Variabel umur

$X_4$  = Variabel pendidikan

$X_5$  = Variabel dukungan keluarga

1= mendukung

0= tidak mendukung

$X_6$  = Variabel jumlah tanggungan

$b_1, \dots, b_6$  = Koefisien regresi logistik variabel bebas terhadap Y

### Definisi Variabel Operasional

1. Minat mantan TKI bekerja ke luar negeri diartikan sebagai keinginan responden untuk bekerja ke luar negeri. Apabila mantan TKI berminat bekerja kembali ke luar negeri skornya 1, dan apabila mantan TKI tidak berminat bekerja kembali ke luar negeri skornya 0;

2. Upah di daerah tujuan diartikan sebagai upah rata-rata yang diterima mantan TKI ketika masih bekerja di daerah tujuan dalam rupiah tiap bulan;

3. Status pernikahan diartikan sebagai jenis hubungan formal ikatan pernikahan responden baik secara hukum negara ataupun hukum agama. Apabila belum menikah skornya 0 dan jika sudah menikah skornya 1;

4. Umur diartikan sebagai usia responden yang merupakan ulang tahun terakhir dalam satuan tahun;

5. Pendidikan diartikan sebagai jenjang pendidikan terakhir yang telah ditamatkan oleh responden dalam satuan tahun sukses;

6. Dukungan keluarga diartikan sebagai keinginan yang dimiliki anggota keluarga responden untuk dijadikan penggerak dalam melakukan keputusan bermigrasi. Apabila keluarga responden mendukung skornya 1, dan apabila keluarga responden tidak mendukung skornya 0;

7. Jumlah tanggungan keluarga diartikan sebagai jumlah orang atau anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden dalam satu rumah, diukur dalam jumlah orang.

### Hasil dan Pembahasan

#### Demografi Kepulauan Kangean Sumenep

Dari data BPS Sumenep tahun 2012 dilihat dari tiga kecamatan yang ada Kepulauan Kangean yaitu jumlah penduduk di Kecamatan Arjasa sebanyak 60.592 orang, Kecamatan Kangean sebanyak 20.835 orang dan Kecamatan Sapeken sebanyak 43.761 orang. Data persebaran penduduk dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin di Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.

Kecamatan	Laki - Laki	Perempuan	total
Arjasa	27,89	32,71	60,59
Kangean	9,86	10,98	20,84
Sapeken	21,12	22,64	43,76

Sumber: BPS Sumenep 2012

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa penduduk di tiga Kecamatan Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep yang lebih dominan adalah perempuan dengan jumlah lebih banyak di banding laki-laki.

### Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12). Adapun hasil uji Analisis Deskriptif Statistik:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
Upah di daerah tujuan ( $X_1$ )	70	3000000	4550000	3,85E6
Status pernikahan ( $X_2$ )	70	0	1	0,81
Umur ( $X_3$ )	70	25	40	32,34
Pendidikan ( $X_4$ )	70	9	12	11,61
Dukungan keluarga ( $X_5$ )	70	0	1	0,74
Jumlah tanggungan keluarga ( $X_6$ )	70	2	4	2,97
Minat mantan TKI Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk bekerja kembali ke luar negeri (Y)	70	0	1	0,89

Berdasarkan tabel 2. berkaitan dengan analisis deskriptif statistik dapat dilihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 70, variabel minat mantan TKI (Y) mempunyai rata-rata sebesar 0,89 dengan nilai minimal 0 atau tidak berminat

dan maksimal 1 atau berminat. Variabel upah ( $X_1$ ) mempunyai rata-rata 3,85E6 atau Rp. 3.850.000, dengan nilai minimal Rp 3.000.000 dan maksimal RP. 4.500.000. Variabel status pernikahan ( $X_2$ ) mempunyai rata-rata 0,81 atau telah menikah, dengan nilai 0 atau belum menikah dan maksimal 1 atau telah menikah. Variabel umur ( $X_3$ ) mempunyai rata-rata sebesar 32,34 tahun, dengan nilai minimal 25 tahun dan maksimal 40 tahun. Variabel pendidikan ( $X_4$ ) mempunyai rata-rata sebesar 11,61, dengan nilai minimal 9 tahun atau telah lulus SMP dan maksimal 12 tahun atau telah lulus SMA. Variabel dukungan keluarga ( $X_5$ ) mempunyai rata-rata sebesar 0,74 atau mendukung, dengan nilai minimal 0 atau tidak mendukung dan maksimal 1 atau mendukung. Variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_6$ ) mempunyai rata-rata sebesar 2,97 atau tidak orang tanggungan keluarga, dengan nilai minimal 2 tanggungan orang keluarga dan maksimal 4 orang tanggungan keluarga.

### Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik (*binary logistic regression*) untuk mengetahui upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, dan jumlah tanggungan dalam memprediksi minat mantan TKI Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk kembali bekerja ke luar negeri. Dalam hal ini variabel minat mantan TKI ( $Y$ ) diukur dengan menggunakan dummy. Nilai "1" apabila mantan TKI yang diindikasikan "berminat", sedangkan nilai "0" apabila mantan TKI yang diindikasikan "tidak berminat" untuk berkerja kembali ke luar negeri.

Tabel 3. Hasil Regresi Logistik

Variabel Independent	Coefficients Exp(B)	Sig.	A	Keterangan
(Constant)	-31,142			Signifikan
Upah di daerah tujuan ( $X_1$ )	5,249	0,000	< 0,05	Signifikan
Status pernikahan ( $X_2$ )	3,140	0,028	< 0,05	Signifikan
Umur ( $X_3$ )	3,735	0,017	< 0,05	Signifikan
Pendidikan ( $X_4$ )	5,344	0,000	< 0,05	Signifikan
Dukungan keluarga ( $X_5$ )	8,408	0,000	< 0,05	Signifikan
Jumlah tanggungan keluarga ( $X_6$ )	4,575	0,000	< 0,05	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3. koefisien regresi logistik, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$\hat{Y}_t = -31,142 + 5,249X_1 + 3,140X_2 + 3,735X_3 + 5,344X_4 + 8,408X_5 + 4,575X_6$$

- Variabel upah di daerah tujuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri, dengan signifikansi 0,000;
- Variabel status pernikahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri, dengan signifikansi 0,028;
- Variabel umur berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri, dengan signifikansi 0,017;
- Variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri, dengan signifikansi 0,000;
- Variabel dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri, dengan signifikansi 0,000;
- Variabel tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri, dengan signifikansi 0,000.

### Uji Wald Test Homster dan Lameshow

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara parsial. Kemampuan variabel *independen* dalam mempengaruhi variabel *dependen*, dapat dilihat dari tingkat signifikansi Uji *Wald* masing-masing variabel "apabila tingkat signifikansi > 0,05, maka variabel *independen* tidak memiliki kemampuan mempengaruhi kemungkinan variabel *dependen*, sebaliknya apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka variabel *independen* memiliki kemampuan dalam mempengaruhi kemungkinan variabel *dependen*". Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, berikut hasil uji *wald test* untuk mengetahui kemampuan variabel *dependen* dalam memprediksi atau mempengaruhi variabel *independen* ;

- Variabel upah ( $X_1$ ) memiliki *odds ratio* sebesar 5,249 dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel upah dapat mempengaruhi adanya

- minat mantan TKI untuk kembali bekerja ke luar negeri;
- b. Variabel status pernikahan ( $X_2$ ) memiliki *odds ratio* sebesar 3,140 dan signifikansi  $0,028 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel status pernikahan dapat mempengaruhi adanya minat mantan TKI untuk kembali bekerja ke luar negeri;
  - c. Variabel umur ( $X_3$ ) memiliki *odds ratio* sebesar 3,735 dan signifikansi  $0,017 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel umur dapat mempengaruhi adanya minat mantan TKI untuk kembali bekerja ke luar negeri;
  - d. Variabel pendidikan ( $X_4$ ) memiliki *odds ratio* sebesar 5,344 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel pendidikan dapat mempengaruhi adanya minat mantan TKI untuk kembali bekerja ke luar negeri;
  - e. Variabel dukungan keluarga ( $X_5$ ) memiliki *odds ratio* sebesar 8,408 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel dukungan keluarga dapat mempengaruhi adanya minat mantan TKI untuk kembali bekerja ke luar negeri;
  - f. Variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_6$ ) memiliki *odds ratio* sebesar 4,575 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi adanya minat mantan TKI untuk kembali bekerja ke luar negeri.

## Pembahasan

### Upah Mempengaruhi Minat Mantan TKI

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa upah akan meningkatkan peluang minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri. Upah yang ada pada daerah tujuan berkerja diluar negeri adalah rata-rata sebesar Rp. 3.850.000,- dalam setiap bulannya, dan upah yang ada relatif tinggi dan akan menjadi sumber pendapatan bagi TKI yang berasal dari Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean. Hal ini akan dapat memberikan memprediksikan minat mantan TKI untuk berkerja keluar negeri karena upah yang diterimanya sangat menjanjikan pada mantan TKI. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Susilowati (2001), Waridin (2007), Wirawan (2006), dan Purnomo (2005), menyatakan bahwa upah yang relatif sesuai akan memberikan minat pada mantan TKI untuk berkerja kembali di luar negeri karena upah yang ada merupakan sumber pendapatan yang relatif mencukupi kebutuhan mantan TKI dan keluarganya.

Penelitian Speare dan Harris (1986:8), juga menyatakan bahwa minat migrasi memiliki hubungan positif dengan upah. Minat migrasi tergantung dari perbedaan upah dari dua jenis pasar tenaga kerja yang berbeda juga. Pergerakan tenaga kerja diperkirakan akan terjadi dari pasar yang

upahnya relatif rendah ke upah yang relatif tinggi. Todaro (1986:46), menambahkan bahwa migran akan memutuskan untuk melakukan migrasi apabila upah bersih di daerah tujuan lebih besar dari pada upah bersih di daerah asal. Apabila terjadi tingkat upah daerah tujuan sama dengan tingkat upah di daerah asal maka migran akan menghentikan arus mobilitasnya. Dengan demikian seorang migran melakukan migrasi sirkuler agar pendapatan rumah tangganya lebih baik.

### Status Pernikahan Mempengaruhi Minat Mantan TKI

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa status pernikahan akan meningkatkan peluang minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri. Status pernikahan dari mantan TKI yang berada di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean, rata-rata dari mantan TKI yang ada telah menikah. Pernikahan akan memberikan beban kepada pengeluaran dari mantan TKI yang ada di Kepulauan Kangean jika tidak dapat menafkahi istri atau keluarganya. Status pernikahan akan memacu minat mantan untuk kembali berkerja diluar negeri agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Susilowati (2001), Waridin (2007), dan Purnomo (2005), menyatakan bahwa status pernikahan akan meningkatkan minat mantan TKI untuk kembali ke luar negeri agar mendapatkan penghasilan yang relatif sesuai.

Penelitian Fuad (1996:32), juga menyatakan bahwa status pernikahan dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi. Seseorang yang belum menikah mempunyai kemungkinan yang besar juga untuk bermigrasi dari pada seseorang yang sudah menikah. Siagian (1995:28), menambahkan bahwa status perkawinan berpengaruh positif terhadap minat migrasi. Individu yang sudah menikah kemungkinan bermigrasi lebih besar karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Hal ini relevan terutama bagi migran yang sifatnya tidak permanen (migran komiter atau sirkuler).

### Umur Mempengaruhi Minat Mantan TKI

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa umur akan meningkatkan peluang minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri. Umur dari mantan TKI yang ada di Kepulauan Kangean adalah rata-rata sebesar 32 tahun. Ini usia yang relatif produktif bagi mantan TKI yang masih berada di Kepulauan Kangean, usia yang produktif akan meningkatkan mantan TKI karena mantan TKI beranggapan masih mampu untuk berkerja dan tenaganya masih dibutuhkan di luar negeri. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Waridin (2007), dan Purnomo (2005), menyatakan bahwa umur akan memiliki pengaruh yang relatif positif dalam meningkatkan minat penduduk untuk berkerja di luar kota atau diluar daerahnya, karena umur merupakan faktor internal yang akan sangat menentukan minat seseorang dalam berkerja.

Penelitian Fuad (1996:32), juga menyatakan bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi. Seseorang yang berumur muda mempunyai kemungkinan yang besar untuk bermigrasi. Zhao (1999:46),

menambahkan bahwa umur mempunyai hubungan negatif terhadap minat migrasi. Semakin tua umur responden, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan migrasi sirkuler karena biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja dan tempat tinggal yang baru semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar migran adalah responden yang berumur muda.

#### **Status Pendidikan Mempengaruhi Minat Mantan TKI**

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pendidikan akan meningkatkan peluang minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri. Pendidikan dari mantan TKI yang pernah bekerja di luar negeri, rata-rata adalah lulusan sekolah menengah pertama dan atas. Pendidikan akan membantu mantan TKI yang ada untuk berfikir, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang diluar negeri, dan pendidikan merupakan hal penting bagi TKI yang akan kembali keluar negeri. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Susilowati (2001), Waridin (2007), Wirawan (2006), dan Purnomo (2005), menyatakan bahwa pendidikan yang semakin baik akan memberikan peluang kepada mantan TKI yang pernah bekerja diluar negeri karena pendidikan merupakan faktor penting untuk dapat bekerja diluar negeri.

Penelitian Speare dan Harris (1986:47), juga menyatakan bahwa kecenderungan tingkat partisipasi migrasi sirkuler meningkat dengan meningkatnya pendidikan migran. Sebaliknya, kecenderungan untuk migrasi sirkuler menurun dengan pendidikan migran yang rendah. Migran yang berpendidikan rendah cenderung tetap tinggal di daerah asal mereka. Manning (1987:25), menambahkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan dengan migrasi yang sifatnya permanen. Sedangkan untuk migrasi yang sifatnya temporer (sirkuler dan komuter) terdapat hubungan negatif. Migran yang berpendidikan rendah pada umumnya bekerja di sektor informal dan melakukan migrasi yang bersifat temporer. Sementara migran yang berpendidikan tinggi pada umumnya mereka menetap di kota.

#### **Dukungan Keluarga Mempengaruhi Minat Mantan TKI**

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa dukungan keluarga akan meningkatkan peluang minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri. Dukungan keluarga dari mantan TKI yang ada di Kepulauan Kangean, rata-rata keluarga dari mantan TKI yang ada adalah mendukung salah satu orang keluarganya untuk bekerja kembali ke luar negeri. Dukungan keluarga sangat menentukan minat mantan TKI untuk kembali keluar negeri. Keluar mendukung untuk kembali berkerja diluar negeri karena mengetahui pendapatan yang telah diterimanya. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Susilowati (2001), Wirawan (2006), dan Purnomo (2005), menyatakan bahwa dukungan keluarga akan berpengaruh terhadap minat mantan TKI untuk berkerja diluar negeri atau melakukan migrasi sirkuler, semakin kuat dukungan maka akan

semakin berminat seorang untuk berkerja kembali ke luar negeri.

Penelitian Kustini (2002:67), juga menyatakan bahwa kepindahan migran sangat ditentukan oleh keputusan keluarga, baik keluarga inti (*nuclear family*) ataupun keluarga luas (*extended family*). Jikapun keputusan untuk berpindah tidak dipengaruhi oleh keputusan keluarga, misalnya karena anggota keluarga tidak menyetujui, minat untuk bermigrasi selalu terkait dengan kepentingan keluarga, bukan kepentingan individu responden semata. Namun tidak berarti tanggapan positif selalu mewarnai kehidupan pribadi maupun keluarga responden. Dalam berbagai kasus migrasi seringkali pihak responden dianggap memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan anggota keluarganya.

#### **Jumlah Tanggungan Keluarga Mempengaruhi Minat Mantan TKI**

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan peluang minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri. Jumlah tanggungan keluarga akan menentukan kembalinya mantan TKI di Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali di luar negeri karena dengan semakin banyak tanggungan dalam keluarga maka keluarga tersebut membutuhkan konsumsi dan pendapatan yang relatif seimbang. Berkerja di luar negeri akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Susilowati (2001), Wirawan (2006), dan Purnomo (2005), menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan minat mantan TKI untuk dapat berkerja diluar negeri, karena semakin banyak tanggungan keluarga maka akan semakin meningkat untuk dapat kembali keluar negeri dan berkerja.

Penelitian Sumanto (2009:78), juga menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan merupakan faktor yang dapat menentukan keputusan responden bekerja ke luar daerah asal. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin berat beban yang harus ditanggung oleh keluarga sehingga mendorong responden untuk bekerja ke luar daerah asal. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar minat responden untuk bekerja ke luar daerah asal. Alasan responden melakukannya adalah jumlah pendapatan yang diperoleh di daerah asal tidak dapat mencukupi kebutuhannya, maka mereka berharap mendapatkan pendapatan yang lebih besar di daerah tujuannya.

### **Kesimpulan Dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor upah di daerah tujuan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio

- sebesar 5 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali;
- b. Faktor status pernikahan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio sebesar 3 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali;
  - c. Faktor umur dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio sebesar 4 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali;
  - d. Faktor pendidikan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio sebesar 5 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali;
  - e. Faktor dukungan keluarga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio sebesar 8 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali;
  - f. Faktor jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio sebesar 5 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan:

- a. Pihak Pemerintah Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean dihimbau lebih bijaksana dan mensosialisasikan masyarakat atau penduduknya untuk dapat berwirausaha atau meningkatkan pendapatan di daerah asalnya atau memberikan pengertian upah dari hasil berkerja diluar negeri dapat dijadikan modal didaerah asal;
- b. Pihak Pemerintah Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean dihimbau dapat mesosialisasikan pentingnya nilai produktifitas seorang tenaga kerja yang berdasarkan atas umur dari masyarakatnya, agar masyarakat yang ada mempertimbangkan kembali minatnya untuk berkerja di luar negeri;
- c. Pihak Pemerintah Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean dihimbau dapat meningkatkan pendidikan dari masyarakatnya agar masyarakat lebih memahami pentingnya bagaimana berkerja di luar negeri dan di dalam negeri;
- d. Pihak Pemerintah Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean dihimbau lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan dari masyarakatnya

secara menyeluruh, agar masyarakat di Kepulauan Kangean mampu berwirausaha dan memajukan daerahnya secara mandiri.

#### Daftar Pustaka

- Becker, G.S. (1968). "Crime and Punishment: An Economic Approach". *Journal of Political Economy*. Vol. 76(2): p. 169-217.
- Djumadi. (2002). "Hukum perburuhan, Perjanjian Kerja, Edisi Revisi". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 2.
- Erman Rajaguguk. (1998). "Hak-hak Buruh dalam Era Globalisasi Ekonomi". Komisi Pembaharuan Hukum Buruh, hal. 102.
- Fuad, M. (1996). "Karakteristik dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Wanita dari Desa ke Kota". No. 18. Fakultas Ekonomi Universitas Tridinianti.
- F.X. Djulmiadji. (2001) "Perjanjian Kerja, Bumi Aksara". Jakarta, hal. 26.
- Gujarati, Damodar. (1994). "Ekonomitrika dasar". Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. (2006). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: BP Undip.
- Keban, Y.T. (1994). "Studi niat bermigrasi di tiga kota: Determinan dan intervensi kebijakan". Prisma, No.7.
- Kustini. (2002). "Perceraian di Kalangan Buruh Migran Perempuan: Studi di Desa Kadupura Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat". Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Lee, E. (1970). "A theory of migration". *Demography*. Vol.3.
- Manning, C. (1987). *Rural Economic Change and Labour Mobility: A Case Study from West Java*. *buletin of Indonesia Economic Student*. Vol 23, no. 3 December 1987. Australian National University Canberra.
- Mantra, I. B., Kasto, Keban, Y.T. (1999). "Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa Ke Kota Di Indonesia". Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada.
- Mantra, I. B., Kasto, Keban, Y.T. (1999). "Mobilitas Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia: Studi Kasus Flores Timur, Lombok Tengah, Pulau Bawean". Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada.
- Moekijat. (1991). "Administrasi Kepegawaian Negara, Mandar Maju". Bandung, hal. 171.
- Nasir, M. (2003). "Metode Penelitian". Ghalia Indonesia.
- Nasution, A.M. (1998). "Globalisasi, Migrasi Pekerja Antar Negara dan Prospeknya: Kasus TKI di Kuala Lumpur Malaysia". Bandung: Penerbit Alumnii.
- Pramesti, Getut. (2013). "Smart Olah Data Penelitian". Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Prayitno, Duwi. (2010). "Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS". MediaKom, Yogyakarta.
- Purnomo, Didit. (2005). "Migration Intention Of Circular Migran (Internal Migran) In Indonesia". Surakarta, Universitas Muhammadiyah. Empirika.
- Ravenstein, E.G. (1885). "The Laws of Migration, *Journal of the Royal Statistical Society*". Vol. 48, p.167-235.

- Sarwono, Jonathan. (2013). *"Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi"*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Siagian, J. (1995). *"Mobilitas Penduduk Lintas Perbatasan: Kasus Kalimantan Barat-Serawak"*. Jakarta: LP3ES.
- Speare, Jr. A. and J. Harris. (1986). *"Education, Earnings, and Migration in Indonesia. Economic Development and Cultural Change"*. Vol. 34 No. 20, January 1986.
- Speare, Jr. A. (1975). *"Residential Satisfaction as an Intervening Variable in Residential Mobility"*. Demography, Vol.7.
- Sugiyono. (2008). *"Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D"*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sumanto, Agus. (2009). *"Identifikasi Faktor-Faktor Sosial-Ekonomi Migrasi Tenaga Kerja (Kasus Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dari Sektor Pertanian Ke Sektor Non Pertanian)"*. Jurnal IESP 2009. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Supranto, J. (2001). *"Statistik: Teori dan Aplikasi"*. Jakarta: Erlangga.
- Supranto, J. (2003). *"Ekonometri"*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susilowati, Indah. (1998). *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Bermigrasi ke Malaysia (Studi Kasus di Kawasan Selangor, Malaysia). Majalah Penelitian"*. Lembaga Penelitian, UNDIP. Tahun X, No. 40, Desember 1998.
- Susilowati, Indah, Mudji Rahardjo dan Waridin. (2000). *"Analisis Masalah Sosial, Politik dan Ekonomi Pada Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri. Laporan Penelitian"*. Proyek DCRG-URGE. Tahun Anggaran 2000/2001. No. Kontrak: 015/Dcrg/Uрге/2000. Dirjen Dikti.
- Teguh, Muhammad. (2005). *"Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tita, Merisa. (2010). *"Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus: Kota Semarang)"*. Skripsi 2010. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Tjiptoherijanto, P. (1997). *"Migrasi, Urbanisasi dan Pasar Kerja Di Indonesia. Cetakan Pertama"*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tjiptoherijanto, (1999). *"Migrasi Internasional: Proses, Sistem, dan Masalah Kebijakan"*. Bandung. Penerbit Alumni
- Todaro, M.P. (1983). *"Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Buku 1"*. Alih Bahasa oleh Aminuddin dan Mursid. Ghalia Indonesia.
- Todaro, P. Michael. (1994). *"Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, ed.4"*. Terjemahan Burhanudin Abdulloh. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M.P. (1986). *"Perencanaan Pembangunan"*. Jakarta: Intermedia.
- Tri, Andias. (2014). *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migran Bekerja Di Dalam Negeri Dan Luar Negeri (Studi Kasus di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)"*.
- Undang-undang. (2003). *"Tentang Ketenagakerjaan"*. Citra Umbara, Bandung, hal. 28. No. 13.
- Undang-undang. (2004). *"Tentang Ketenagakerjaan"* Citra Umbara, Bandung, 2004. hal. 3. No. 13.
- Wirawan, I.B (2006). *"Analisis keputusan TKI bekerja ke luar negeri(Studi Kasus: Kabupaten Malang)"*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Zelinsky, Wibur. (1971). *"The hypothesis of the mobility transition"*. Geographical Review". Vol.61, p.219-249.
- Zhao, Y. (1999). *"Labor Migration and Earnings Models Differences: The Case Of Rural China"*. Economic Development and Cultural Change. Vol. 47 No. 4.